

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan suatu masalah, kemudian metode penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi atau data yang objektif, valid dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut. Bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antara variabel yakni kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Metode penelitian pada dasarnya “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2019:10). Pada penelitian ini, dengan metode penelitian peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Metode yang dilakukan merupakan metode kuantitatif karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian merupakan

data – data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari sikap variabel, seperti kesesuaian kompensasi, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel, baik antara variabel satu dengan variabel lainnya serta skala variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel menjabarkan atau menggambarkan dari pola variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator agar mempermudah dalam membuat suatu nilai variabel penelitian.

Variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu lingkungan kerja, variabel (X2) yaitu lingkungan kerja dan variabel (Y) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut (Sinambela, 2021) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang

terkait serta ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas, karena bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. (Sugiyono, 2019:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompensasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompensasi

- a. Menurut Handoko dalam Yurianto et al (2021), Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.
- b. Menurut Wardhana, dkk (2022:89) Kompensasi merupakan semua pendapatan berbentuk uang, barang, baik langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi.
- c. Menurut Akbar, et al.,(2021:125) kompensasi adalah semua bentuk pengembalian (*return*) finansial dan tunjangan- tunjangan yang diperoleh pegawai sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian.

2. Lingkungan Kerja

- a. Menurut Winarsih, dkk (2020) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.
- b. Menurut (Prasetyo, 2021) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi di mana seorang bekerja metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok

c. Menurut (Ekawati, 2022) Lingkungan kerja adalah keadaan di sekitar para pekerja sewaktu pekerja melakukan tugasnya yang mana keadaan ini mempunyai pengaruh bagi pekerja pada waktu melakukan pekerjaannya dalam rangka menjalankan operasi perusahaan, karena lingkungan kerja mempunyai peran penting bagi pekerja agar dalam menyelesaikan tugasnya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah Kinerja Karyawan yang dinyatakan dengan (Y).

- a. Menurut (Esthi & Marwah, 2020:133) kinerja ialah hasil kerja ataupun tingkat kesuksesan karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang diukur pada jangka waktu tertentu.
- b. Menurut Afandi (2021: 84) kinerja merupakan hasil yang telah dicapai oleh karyawan sebagai wujud keikutsertaan di dalam organisasi. Kinerja merupakan tingkat

persiapan tugas yang dilakukan seseorang dalam mengendalikan pekerjaannya.

- c. Menurut Sumitra dkk (2023) kinerja karyawan adalah seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk kepada pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan individu atau kelompok yang diminta oleh atasan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel ini berisi tentang kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui diklasifikasi dan ukurannya. Dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan rancangan pertanyaan kuesioner yang akan diajukan kepada responden penelitian.

Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini adalah berupa kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p align="center">Kompensasi (X1)</p> <p>Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Dimensi:</p> <p align="center">Hasibuan (2020:118)</p>	Gaji/Upah	Kesesuaian gaji sesuai beban kerja	Tingkat kesesuaian gaji dengan beban kerja	Ordinal	1
		Kesesuaian pemberian gaji dengan prestasi kerja	Tingkat pemberan gaji sesuai prestasi kerja	Ordinal	2
		Kesesuaian pemberian gaji dengan jabatan	Tingkat pemberian gaji sesuai jabatan	Ordinal	3
	Insentif	Mendapatkan insentif jika kinerja melebihi standar kerja	Tingkat pemberian insentif diluar standar kerja	Ordinal	4
		Keadilan pemberian insentif	Tingkat keadilan pemberian insentif	Ordinal	5
		Pemberian insentif dapat meningkatkan semangat kerja	Tingkat semangat atas pemberian insentif	Ordinal	6
	Tunjangan	Tunjangan yang diberikan mencukupi kebutuhan	Tingkat pemberian tunjangan keluarga	Ordinal	7
		Keamanan atas tunjangan keselamatan yang diberikan	Tingkatan pemerian tunjangan kesehatan dan kecelakaan	Ordinal	8
		Ketetapan waktu pemberian THR	Tingkat ketepatan waktu pemberian THR	Ordinal	9
	Fasilitas	Kelengkapan fasilitas alat penunjang pekerjaan	Tingkat kelengkapan alat penunjang pekerjaan	Ordinal	10

<p>Lingkungan Kerja (X2)</p> <p>Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai pada saat bekerja baik berbentuk fisik atau non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi diri dan pekerjaan karyawan saat bekerja.</p> <p>Budiasa (2021:39)</p>	Lingkungan Kerja Fisik	Bangunan Tempat Kerja	Tingkat Bangunan tempat kerja	Ordinal	11
		Penerangan/Pencahayaan di tempat kerja	Tingkat penerangan kerja yang memadai	Ordinal	12
		Suhu udara	Tingkat kelembaban dan suhu udara di tempat kerja	Ordinal	13
		Peralatan Kerja	Kelengkapan peralatan kerja	Ordinal	14
		Fasilitas bangunan	Kelengkapan fasilitas bangunan (toilet, kantin, keamanan)	Ordinal	15
	Lingkungan Kerja Non-fisik	Suasana Kerja	Tingkat keharmonisan yang dibangun oleh pimpinan	Ordinal	16
		Hubungan antar Karyawan	Tingkat hubungan antar karyawan	Ordinal	17
		Hubungan karyawan dengan atasan	Tingkat hubungan karyawan dengan atasan	Ordinal	18
		Perlakuan atasan pada karyawan	Atasan tidak membedakan karyawan	Ordinal	19
		Sikap atasan kepada karyawan	Tingkat sikap atasan kepada karyawan	Ordinal	20
Kualitas Karyawan (Y)	Kualitas Kerja	Kesesuaian	Tingkat menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	21

<p>Kinerja karyawan merupakan sebuah hasil yang diproduksi dari fungsi pekerjaan tertentu atau sebuah kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode tertentu, yang memperlihatkan kualitas dan juga kuantitas dari pekerjaan tersebut.</p> <p>Adhari (2020:77)</p>		sesuai standar			
	Kemampuan	Tingkat memaksimalkan kemampuan dalam bekerja	Ordinal	22	
	Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	23	
	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan bekerja	Ordinal	24
		Ketepatan	Tingkat ketepatan mengikuti prosedur	Ordinal	25
	Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja sesuai tanggung jawab	Ordinal	26
		Penggunaan Prasarana	Tingkat tanggung jawab atas penggunaan prasarana	Ordinal	27
	Kerja sama	Jalin kerja sama	Tingkat hubungan kerja sama antara karyawan	Ordinal	28
		Saran/Kritik	Tingkat penerimaan kritik dan saran dalam pekerjaan	Ordinal	29
	Inisiatif	Kemauan	Tingkat kemauan dan inisiatif kerja yang dimiliki	Ordinal	30

Sumber : Hasil olah kuesioner oleh peneliti

3.3 Populasi Dan Sampel

Pada sub populasi dan sampel akan menjelaskan variabel – variabel yang akan diteliti, rentang waktu penelitian, metode

pengambilan sampel dan teknik sampling yang akan digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019:130) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka sampling dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Sampel merupakan elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana respondennya adalah seluruh karyawan PT Padma Indah Prima Perkasa. Populasi yang dimiliki oleh PT Padma Indah Prima Perkasa berjumlah 65 orang.

Tabel 3. 2
Daftar Karyawan PT Padma Indah Prima Perkasa

No.	Jabatan	Jumlah Orang
1	Direktur Utama	1
2	Manajer	1
3	Supervisor	1
4	Admin	5
5	Pemasaran (<i>Marketing</i>)	6
6	Operasional	30
7	Operator <i>Mixing</i>	14
8	Kurir	7

Sumber: Data internal perusahaan (2025)

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data dan

instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan akan memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi, sementara studi kepustakaan akan mendukung dengan informasi teoritis yang relevan dari literatur terkait.

1. Studi Lapangan

Melaksanakan peninjauan ke organisasi atau instansi yang bersangkutan. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada PT Padma Indah Prima Perkasa. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu pengaruh perencanaan sumber daya

manusia dan pembagian kerja terhadap kinerja karyawan.

b. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada petugas yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Studi Keperustakaan

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi keperustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur- literatur, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang

diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik atau penelitian, dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah, ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian di sini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" Sugiyono (2022:193).

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x\sum y}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2022:193).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II

3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2 - (\sum B)^2)]}}$$

r_{xy} = Korelasi Pearson *Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap y

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut;

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil)

dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata.

Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki kendala atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan, diolah, dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2022:152), mengasumsikan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Oleh karena itu, peneliti membuat pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang merupakan karyawan PT Padma Indah Prima Perkasa.

Data hasil survei yang diolah diberi bobot untuk setiap pilihan. Untuk mengolah data kuesioner, peneliti menggunakan metode skala likert, nilai dalam skala likert di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala likert dan mempunyai gradasi dari

sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif. Dalam karya ini, para peneliti terlibat dalam mendeskripsikan jawaban atau tanggapan responden terhadap semua konsep yang diukur Sugiyono (2022:226).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2

Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2022:160)

Bobot nilai pada tabel di atas dapat mempermudah responden dalam menjawab pernyataan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini menggambarkan tanggapan responden terhadap kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data secara satu persatu berdasarkan tanggapan atau jawaban yang dikumpulkan dari responden berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden selama penelitian dilaksanakan. Lalu dalam menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut di masukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Di mana:

Nilai tertinggi = 5

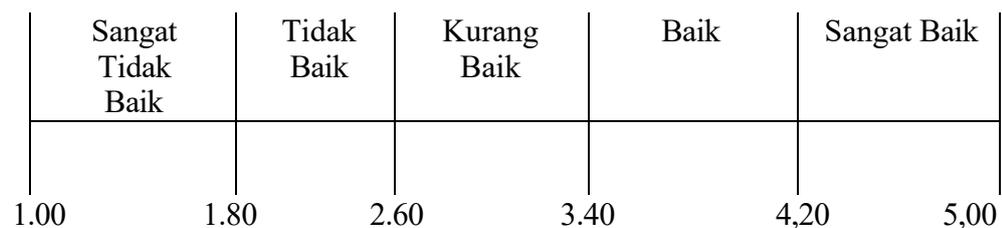
Nilai terendah = 1

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Cukup
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2022:161)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:65) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

atau lebih. Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode.

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Method of Succesive (MSI)

Analisis *Method Of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala nal menjadi skala interval. *Method OF Succesive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai

proporsi secara berurutan per kolom skor.

5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022:286) Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependent bila nilai variabel independent dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel *dependent* (kinerja karyawan)

a : Bilangan konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel *independent* (Kompensasi)

- β_2 : Koefisien regresi variabel *independent* (Lingkungan kerja)
- X_1 : Variabel *independent* (Kompensasi)
- X_2 : Variabel *independent* (Lingkungan kerja)
- ε : Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada kompensasi dan lingkungan kerja

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2022:284) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independent atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependent. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) yaitu kompensasi dan lingkungan kerja dengan variabel *dependent* (Y) yaitu kinerja karyawan secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda yaitu sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2xy_1 + r^2xy_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- ryx_1 : Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y
- ryx_1x_2 : Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y
- rx_1x_2 : Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- Jika $r : 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y.
- Jika $r : -1$, maka hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negatif.
- Jika $r : 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Berikut merupakan tafsiran besarnya koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang di mana Kompensasi (X1) dan Lingkungan kerja (X2) Kinerja Karyawan variabel (Y) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta= Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Di mana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat dugaan karena harus dibuktikan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kompensasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara simultan dan parsial. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) digunakan untuk melakukan uji hipotesis untuk korelasi ini. Kemudian berikut penjelasan tentang uji hipotesis simultan (Uji F). Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependennya (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti akan disajikan pada halaman berikut:

- a. Membuat Formulasi Uji Hipotesis
 1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Kompensasi dan lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
 2. $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$: Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
- b. Menentukan Tingkat Signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus menurut Sugiyono (2022:284):

$$Fh = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-K-1)$ = Derajat Kebebasan

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan sebaliknya H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan sebaliknya H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompensasi dan Motivasi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

- a. Membuat Formulasi Uji Hipotesis
 1. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan.
 2. $H_1 : b_1 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan.
- b. Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan
 1. $H_0 : b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
 2. $H_1 : b_1 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

- c. Menentukan tingkat signifikan, Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%
- d. Menghitung uji t-test Pengujian regresi secara parsial dimaksud apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel dengan rumus menurut Sugiyono (2022:288) yang terdapat pada halaman berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan
 - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak.
 - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
2. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompensasi, lingkungan kerja dan kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel- variabel yang sedang diteliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, di mana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5
2. Sesuai (S) diberi skor 4
3. Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3
4. Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1

3.9 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Padma Indah Prima Perkasa. Alamat Jl. Industri Utama 1, blok RR3G, Jababeka 2, Pasir sari, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530. Waktu Penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan Januari sampai dengan selesai.